

**PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN SIRSAK TERHADAP KADAR
ASAM URAT PADA LANSIA**
(Studi di RT/RW 004/001 Dusun Ngasem Desa Kradenanrejo Kecamatan Kedungpring
Kabupaten Lamongan)

Linda Kholifatu Romadhoni¹ Endang Yuswatiningsih² Agustina Maunaturrohmah³

¹²³STIKes Insan Cendekia Medika Jombang

¹email : lindakholifaturomadhoni@gmail.com ²email : endangramazza@gmail.com ³email :
agustina.rohmah30@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: kadar asam urat pada lansia akan meningkat diatas normal. Peningkatan produksi asam urat ini disebabkan oleh beberapa alasan berikut : produksi asam berlebihan, penurunan pembuangan asam urat, kombinasi produksi asam urat berlebih. Daun sirsak mengandung senyawa flavonoid yang dapat membantu menghilangkan kadar asam urat. **Tujuan penelitian :** menganalisis pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak terhadap kadar asam urat pada lansia di RT/RW 004/001 Dusun Ngasem. **Desain penelitian :** menggunakan analitik *pra-eksperimental* dengan “*one-group pre test design*”. Populasi penelitian adalah 23 lansia. Sampel penelitian adalah 10 lansia dengan Teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Variable dalam penelitian ini dependen dan independent. Instrumen penelitian pemberian air rebusan daun sirsak dengan lembar observasi dan pengukuran asam urat menggunakan GCU. Pengolahan data *editing, coding, scoring, tabulating*. Analisa data menggunakan uji Wilcoxon. **Hasil penelitian :** sebelum pemberian air rebusan daun sirsak seluruh lansia memiliki kadar asam urat tinggi sebanyak 10 lansia (100%). Setelah pemberian air rebusan daun sirsak hampir seluruh lansia memiliki kadar asam urat normal sebanyak 9 lansia (90%). Uji statistic Wilcoxon didapatkan nilai $p = 0,0007 < \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima. **Kesimpulan :** penelitian ini ada pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak terhadap kadar asam urat pada lansia di RT/RW 004/001 Dusun Ngasem. **Saran :** diharapkan dapat memberikan konseling tentang manfaat penggunaan air rebusan daun sirsak untuk menurunkan kadar asam urat.

Kata Kunci : Asam urat, daun sirsak, lansia

**EFFECT GIVING SOURSOP LEAVES WATER TO URIC ACID LEVELS IN
ELDERLY**
(Studi at RT/RW 004/001 Ngasem Kradenanrejo Village Kedungpring Lamongan)

ABSTARCT

Introduction : *uric acid levels in the elderly will increase above normal. The increase in uric acid production is caused by the following reasons : excessive acid production, decreased uric acid removal, a combination of excess uric acid production. Soursop leaves contain flavonoif compounds that can help eliminate uric acid levels. The purpose : to analyze the effect of giving soursop leaf boiled water on uric acid levels in the elderly in RT/RW 004/001 Dusun Ngasem. The design : using pre-experimental analytic with “one-group pre test design”. The study population was 23 elderly. The reseach sample was 10 elderly with probability sampling technique with simple random sampling method. The variables in this study are dependent and independent. The research instrument was giving soursop leaf boled water on observation sheet and measuring uric acid using GCU. Processing of data editing, coding, scoring, tabulating. Data analysis using te Wilcoxon test. The result : before giving boled water for soursop leaves, all the elderly had high uric acid*

levels as many as 10 elderly (100%). After giving boiled water soursop leaves, almost all elderly had normal uric acid levels as much as 9 elderly (90%). Wilcoxon statistical test obtained p value = $0.007 < \alpha = 0.05$, then H_1 is accepted. **The result** : this study as the effect of giving soursop leaf boiled water on uric acid levels in the elderly in RT/RW 004/001 Dusun Ngasem. **Suggestion** : hopefully provide counseling about the benefits of using soursop leaf boiled water to reduce uric acid levels.

Keywords: Elderly, soursop leaves, uric acid

PENDAHULUAN

Bertepatan dengan peningkatan pendapatan seseorang menyebabkan kebiasaan makan tidak sehat, sering mengkonsumsi makanan yang mengandung terlalu banyak purin seperti jeroan, sarden dan kacang-kacangan. Asupan purin dari makanan yang terlalu tinggi melebihi 15 % dari kebutuhan tubuh maka akan terjadi penumpukan purin dalam tubuh. Makanan yang tinggi purin bisa menyebabkan peningkatan kadar asam urat dalam tubuh (Suriana, 2014). Salah satu penyebab meningkatnya kadar asam urat adalah proses penuaan pada lansia. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia lansia adalah orang-orang berusia lebih dari 60 tahun. Lanjut usia akan melalui proses penuaan, dan akan kehilangan ketahanan terhadap infeksi dan menumpuk penyakit degeneratif. Adapun penyakit yang dialami lansia adalah asam urat. Proses terjadinya asam urat ditandai dengan nyeri pada tungkai, hasil tes kadar asam urat pada pria >7.0 mg/dl dan pada wanita >5.7 mg/dl (Suirakoka, 2012).

Data World Health Organization (2017) pengidap asam urat di dunia sebanyak 34,2%. Prevalensi asam urat tinggi di negara maju dan berkembang, di negara Indonesia salah satunya (kumar & lenert, 2018). Usia penderita asam urat di Indonesia dibawah 34 tahun sebesar 32% dan diatas 34 tahun sebanyak 68% (Juliana & Suhadi, 2017). Data asam urat di provinsi jawa timur berdasarkan NAKES atau gejala penyakit sendi sebesar 26% (Thayibah, 2018). Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan di dusun ngasem berdasarkan data kader posyandu lansia, didapatkan jumlah 25 orang yang menderita asam urat.

Peristiwa yang dapat menyebabkan asam urat yaitu usia, kegemukan, konsumsi makanan dengan tinggi purin, sering mengkonsumsi minuman beralkohol, konsumsi obat yang menambah kadar asam urat, cedera sendi, serta stress. Kadar asam urat tinggi mengakibatkan nyeri terlebih di malam hari dan dipagi hari, terasa tertusuk, bengkak (Ode, 2012).

Pengobatan asam urat berupa non farmakologis, dengan memanfaatkan tanaman daun sirsak. Sirsak merupakan tumbuhan tropis yang berasal dari benua Amerika, yaitu hutan amazon (Amerika Selatan), daun sirsak masuk ke Indonesia diyakini dibawa oleh belanda pada abad ke-19. Nama sirsak didapati dari Bahasa Belanda *zuurkar*, *zuur*, artinya asam dan *zak* artinya kantong sehingga jika digabungkan menjadi kantong asam. Perubahan dari *zuurzak* menjadi sirsak tidak lepas dari perbedaan lidah orang Indonesia yang sulit mengucapkan *zuurzak*. Bahkan, di masyarakat jawa sirsak biasa disebut sirsat, *sir* dalam Bahasa Indonesia artinya rasa dan *sat* berasal dari kata asat yang dalam Bahasa Indonesia artinya hilang atau sembuh sehingga jika disatukan menjadi rasa sembuh (Dewi & Hermawati, 2013).

Sekilas, daun sirsak lebih mirip semak dengan batang yang keras. Tinggi pohon sekitar 8-10 meter, batang 1-3 cm bermodel troll, batangnya bercabang dua di dekat tanah dan cabangnya berbentuk silindris. Daun sirsak berbentuk bulat telur, ramping atau bulat, dengan ujung meruncing. Panjang daun sirsak antara 6-20 cm, lebar daun sirsak antara 2-6 cm, dengan tangkai daun lebih pendek sekitar

3-10mm (Dewi & Hermawati, 2013). Dalam sistematika tumbuhan (taksonomi), tanaman sirsak di klasifikasikan sebagai anggota family Annonaceae dengan nama ilmiah *A. macroparpa*, *A. bonplandiana*, *A. cearensis*, dan *Gunabanus muricatus* (Mardiana & Ratnasari, 2012).

Pemberian air rebusan daun sirsak selama 7 hari secara berturut-turut untuk merasakan efektifitasnya.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang “pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak terhadap kadar asam urat pada lansia”.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *pra-eksperimental*. *Pra eksperimental* adalah desain penelitian yang digunakan untuk menemukan hubungan sebab akibat, dan penelitian ini melibatkan manipulasi variabel independen (Nursalam, 2017). Penelitian dimuali dari perencanaan (penyusunan skripsi) sampai dengan penyusunan laporan akhir, dimulai bulan Februari sampai Juni 2020. Populasi adalah 23 lansia yang menderita asam urat, sampel pada penelitian ini adalah menggunakan probability sampling dengan jenis simple randim sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah 10 orang lansia yang menderita gout. Pemberian air rebusan daun sirsak adalah variable independent. Penurunan kadar asam urat merupakan variable dependen. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi dan pemeriksaan kadar asam urat sebelum dan sesudah diberikan air rebusan daun sirsak. Pengolahan data dengan editing, coding, scoring, tabulating dan Analisa data menggunakan Uji Wilcoxon.

HASIL PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di RT/RW

004/001 Dusun Ngasem Desa Kradenanrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan pada juli 2020 dengan jumlah responden 10 yang menderita asam urat. Penelitian ini dilaksanakan selama 7 hari secara berturut-turut. Penelitian ini menggunakan alat berupa Easy Touch GCU dan lembar observasi. Data umum dimuat karakteristik umur, pola makan, jenis kelamin, Riwayat asam urat. Sementara data khusus terdiri dari pemeriksaan kadar asam urat sebelum dan sesudah oemberian air rebusan daun sirsak.

Gambaran umum tempat penelitian

Dsn. Ngasem Ds. Kradenanrejo RT/RW 004/001 merupakan dusun yang memiliki jumlah lansia terbanyak dan juga desa yang terdapat asam urat pada lansia terbanyak di dusun ngasem pada tahun 2020. Hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah mengonsumsi makanan kaya purin. Makanan tinggi purin bisa menyebabkan asam urat. Lansia di dusun ngasem juga masih sulit untuk menghindari makanan-makanan yang dapat menyebabkan meningkatnya kadar asam urat sehingga angka kejadian asam urat di dusun ngasem masih tinggi.

Data Umum

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di RT/RW 004/001 Dusun Ngasem Desa Kradenanrejo pada bulan juli 2020.

No	Jenis kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Pria	2	20
2	Wanita	8	80
Jumlah		10	100

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 1 dapat kita ketahui bahwa hampir seluruh responden adalah berjenis kelamin wanita yaitu 8 lansia (80%).

Tabel 2 distribusi frekuensi responden berdasarkan umur studi di RT/RW 004/001 Dusun Ngasem Desa Kradenanrejo pada bulan juli 2020.

No	Umur	Jumlah	Presentase
1	Umur 45-59 th	0	0
2	Umur 60-74 th	10	100
3	Umur 75-90 th	0	0
4	Umur >90 th	0	0
Jumlah		10	100

Sumber : Data primer, 2020

Berdasarkan tabel 2 dapat kita ketahui bahwa semua responden berumur 60-74 tahun yaitu 10 lansia (100%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pola makan studi di RT/RW 004/001 Dusun Ngasem Desa Kradenanrejo pada bulan juli 2020.

No	Pola makan	Sebelum pemberian	Sesudah pemberian
1	Tidak diet	1	10
2	Diet purin	9	90
3	Diet purin ketat	0	0
Jumlah		10	100

Sumber : Data primer, 2020

Berdasarkan tabel 3 dapat kita lihat bahwa hampir semua responden diet purin yaitu 9 lansia (90%).

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Riwayat asam urat studi di RT/RW 004/001 Dusun Ngasem Desa Kradenanrejo pada bulan juli 2020.

No	Riwayat asam urat	jumlah	Presentase
1	Tidak pernah	0	0
2	Pernah	10	100
Jumlah		10	100

Sumber : Data primer, 2020

Berdasarkan tabel 4 dapat kita lihat bahwa semua responden mempunyai Riwayat asam urat yaitu 10 lansia (100%).

Data Khusus

Tabel 5 Distribusi frekuensi responden kadar asam urat sebelum pemberian air rebusan daun sirsak di RT/RW 004/001 Dusun Ngasem Desa Kradenanrejo pada bulan juli 2020.

No	Kadar asam urat	Jumlah	Presentase (%)
1	Tinggi	10	100
2	Normal	0	0
3	Rendah	0	0
Jumlah		10	100

Sumber : Data primer, 2020

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa sebelum pemberian air rebusan daun sirsak diketahui bahwa semua responden memiliki kadar asam urat tidak normal yaitu 10 lansia (100%).

Tabel 6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kadar asam urat sesudah diberikan air rebusan daun sirsak studi di RT/RW 004/001 Dusun Ngasem Desa Kradenanrejo pada bulan juli 2020.

No	Kadar asam urat	jumlah	Presentase (%)
1	Tinggi	1	10
2	Normal	9	90
3	Rendah	0	0
Jumlah		10	100

Sumber : Data primer, 2020

Berdasarkan tabel 6 dapat kita ketahui bahwa sesudah diberikan air rebusan daun sirsak selama 7 hari secara berturut-turut diketahui bahwa responden memiliki kadar asam urat normal sebanyak 9 lansia (90%).

Tabel 7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan sebelum dan sesudah pemberian air rebusan daun sirsak pada lansia di RT/RW 004/001 Dusun Ngasem Desa Kradenanrejo pada bulan juli 2020.

No	Kadar asam urat	Sebelum pemberian		Sesudah pemberian	
		F	%	F	%
1	Tinggi	10	100	1	10
2	Normal	0	0	9	90
3	Rendah	0	0	0	0
Jumlah		10	100	10	100
Uji Wilcoxon		Nilai p = 0.007			

Sumber : Data primer, 2020

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat data kadar asam urat pada lansia di RT/RW 004/001 Dusun Ngasem sebelum pemberian air rebusan daun sirsak diketahui bahwa seluruh responden memiliki kadar asam urat tinggi sebanyak 10 lansia (100%) dan sesudah pemberian air rebusan daun sirsak diketahui bahwa hampir seluruh responden memiliki kadar asam urat normal sebanyak 9 lansia (90%).

Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan Uji Wilcoxon dengan bantuan SPSS dengan tingkat signifikasi 0.05 diperoleh hasil $p=0.007$ yang berarti $p < 0.05$ yaitu H_1 diterima yang berarti ada pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak terhadap kadar asam urat pada lansia di RT/RW 004/001 Dusun Ngasem.

PEMBAHASAN

Kadar asam urat sebelum pemberian air rebusan daun sirsak

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebelum diberikan air rebusan daun sirsak, seluruh responden memiliki kadar asam urat tinggi sebanyak 10 lansia (100%).

Menurut peneliti faktor yang mempengaruhi peningkatan kadar asam urat pada setiap orang berbeda-beda. Penyebab tingginya kadar asam urat di RT/RW 004/001 Dusun Ngasem adalah usia, karena seluruh responden berusia 60-74 tahun. Usia berkaitan dengan peningkatan kadar asam urat, lansia akan mengalami perubahan fisik yaitu penurunan fungsi ginjal yang mengakibatkan meningkatnya kadar asam

urat pada lansia karena ginjal tidak mampu mengeluarkan purin dengan baik sehingga terjadi pengendapan secara terus menerus.

Hal ini didukung oleh teori Suiroaka (2012) bahwa jika terjadi gangguan pada enzim urikinase akibat proses penuaan maka terjadi hambatan pembuangan asam urat sehingga asam urat dalam darah akan naik.

Pada tabel 2 diketahui bahwa seluruh responden berusia 60-74 tahun yaitu sebanyak 10 lansia (100%).

Menurut peneliti semakin bertambahnya usia seseorang akan mengalami perubahan yang terjadi dalam tubuhnya salah satunya perubahan fisik fungsi ginjal yang mengakibatkan peningkatan kadar asam urat pada lansia dikarenakan ginjal tidak mampu mengeluarkan purin dengan baik sehingga terjadi pengendapan purin terus-menerus. Responden yang telah memasuki usia lanjut akan mudah mengalami peningkatan kadar asam urat, dimana asam urat merupakan salah satu penyakit degeneratif yang akan dialami lansia.

Hal ini sesuai dengan teori Suiroaka (2012) bahwa jika terjadi gangguan pada enzim urikinase akibat proses penuaan maka terjadi hambatan pembuangan asam urat, sehingga asam urat dalam darah akan naik, pembuangan asam urat terganggu akibat penurunan filtrasi ginjal di glomerulus ginjal, penurunan ekskresi dalam tubulus ginjal dan peningkatan absorpsi Kembali, sedangkan dua pertiga bagian asam urat dibuang oleh ginjal melalui urine, sehingga penurunan fungsi ginjal sebagai hambatan utama pembuangan asam urat.

Faktor kedua yaitu jenis kelamin berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa hampir seluruh responden berjenis kelamin perempuan yaitu 8 lansia (80%).

Menurut peneliti pada umumnya lansia yang kadar asam uratnya tinggi adalah laki-laki dari pada perempuan karena pada laki-laki semakin tinggi usia maka akan terjadi penumpukan asam urat dalam

darah, namun hasil penelitian didapatkan asam urat lebih banyak diderita oleh perempuan dari pada laki-laki. Hal ini disebabkan karena responden perempuan dalam penelitian ini sudah memasuki masa menopause, sehingga beresiko sama dengan laki-laki. Perempuan akan mengalami peningkatan kadar asam urat pada masa menopause dikarenakan hormone dalam tubuh mengalami penurunan sehingga resiko terjadinya peningkatan kadar asam urat pada perempuan menopause.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ode (2012) pada umumnya laki-laki lebih banyak terserang asam urat karena cenderung meningkat sejalan dengan bertambahnya usia, sedangkan wanita lebih kecil persentasinya dimana peningkatan sejalan dengan usia menopause.

Faktor ketiga yaitu pola makan berdasarkan tabel 3 bahwa Sebagian besar responden melakukan diet purin sebanyak 9 lansia (90%) dan 1 responden mengalami peningkatan kadar asam urat kadena selama 7 hari responden tidak melakukan diet purin.

Menurut peneliti pola makan memiliki peran penting dalam peningkatan kadar asam urat salah satunya disebabkan meningkatnya asupan purin dari luar kedalam tubuh. Hampir seluruh responden RT/RW 004/001 Dusun Ngasem mengatakan susah untuk diet purin secara baik, karena semua makanan mengandung zat purin namun kadar zat purin beragam.

Hal ini sesuai dengan teori Suraoka (2012) bahwa peningkatan produksi asam urat disebabkan asupan makanan kaya protein dan purin berlebihan seperti jeroan, makanan laut, dan kaldu kental. Diet purin yang dilakukan sebaiknya juga sewajarnya saja dikarenakan diet ketat purin justru akan meningkatkan kadar asam urat dalam darah.

Faktor terakhir yaitu Riwayat asam urat. Pada tabel 4 bahwa responden memiliki

Riwayat asam urat tinggi yaitu sebanyak 10 lansia (100%).

Menurut peneliti kakambuhan dapat disebabkan beberapa hal seperti pola makan, merokok, dll. Kemudian dilakukan pengobatan untuk menurunkan kadar asam dan mengurangi rasa sakit pada penderita asam urat dari hasil lembar observasi menunjukkan bahwa dari 10 responden seluruhnya memiliki Riwayat asam urat.

Pendapat tersebut ditunjang oleh Sustrani (2016) bahwa rasa sakit pada persendian akan berkurang beberapa hari kemudian seiring dengan menurunnya kadar asam urat, tapi akan muncul kembali pada interval yang tidak tentu jika terjadi peningkatan kadar asam urat, serangan susulan akan berlangsung lebih lama.

Dari pembahasan diatas, berdasarkan usia, jenis kelamin, pola makan dan Riwayat asam urat sangat berpengaruh pada peningkatan kadar asam urat di RT/RW 004/001 Dusun Ngasem Desa Kradenanrejo yang mengalami asam urat diberikan obat-obatan untuk mengatasi radang atau rasa sakit yaitu analgesic dari golongan AINS (Anti Inflamasi Non Steroid) atau NSAID (Non Steroid Anti Inflammatory Drugs) seperti Ibuprofen, Ketoprofen, Allopurinol untuk mengatasi penimbunan asam urat. Namun penggunaan obat-obatan jangka Panjang akan menimbulkan efek yang merugikan, oleh karena itu diperlukan pengobatan Nonfarmakologi sebagai alternative intervensi dari asuhan keperawatan asam urat pada lansia.

Daun sirsak dapat digunakan sebagai pengobatan nonfarmakologi untuk menurunkan kadar asam urat dalam darah. Daun sirsak dapat dimanfaatkan dalam keadaan kering maupun segar.

Pada pendapat tersebut ditunjang oleh (Mardiana & Ratnasari, 2012) bahwa daun sirsak berkhasiat mengobati beberapa penyakit meliputi : asam urat, kanker, tumor, DM, hipertensi, magh, diare, gatal-gatal, flu. Kandungan kimia yang terdapat

dalam tumbuhan ini adalah senyawa acetogenin, minyak esensial dan flavonoida.

Kadar asam urat sesudah pemberian air rebusan daun sirsak

Hasil penelitian setelah diberikan perlakuan, sebanyak 9 lansia (90%) mengalami penurunan kadar asam urat menjadi kategori normal. Menurut peneliti pengobatan yang dapat dilakukan untuk menurunkan kadar asam urat yaitu farmakologi dan non farmakologi. Farmakologi dengan mengkonsumsi obat Pereda rasa nyeri sedangkan non farmakologi dapat dilakukan salah satunya dengan pemberian air rebusan daun sirsak. Daun sirsak memiliki kandungan kimia senyawa acetogenin, minyak esensial dan flavonoida yang mampu mengeluarkan asam urat dalam tubuh sehingga terjadi penurunan kadar asam urat pada responden, penurunan kadar asam urat dibantu flavonoid yang mampu membantu mengeluarkan asam urat melalui urine.

Namun dalam penelitian ini ada 1 lansia yang kadar asam urat tetap tinggi yaitu tidak terjadi perubahan pada kadar asam urat sebelum dan sesudah pemberian air rebusan daun sirsak, menurut peneliti hal ini disebabkan karena responden tidak melakukan diet purin.

Hal ini didukung dari teori yang menyatakan perubahan kadar asam urat dalam darah pada rebusan air daun sirsak dipengaruhi oleh kandungan acetogenin dan senyawa flavonoid. Acetogenin sendiri dapat bersifat sebagai antioksidan yang dapat mengurangi terbentuknya asam urat melalui penghambatan enzim xanthine oksidase, sedangkan kandungan senyawa flavonoid sendiri memiliki mekanisme mirip dengan allopurinol, yaitu dengan menghambat enzim xanthine oksidase yang berperan dalam proses perubahan hypoxanthine menjadi xanthine dan akhirnya menjadi asam urat (Wijaya, 2015) dan (Pradana, 2013) bahwa berbagai tanaman di Indonesia yang telah diteliti banyak mengandung zat yang sama dengan

allopurinol dan bermanfaat dalam pengobatan asam urat, salah satunya adalah daun sirsak. Daun sirsak merupakan bagian yang banyak mengandung senyawa diantaranya *acetogenins*, *annocotacin*, *annocatalin*, *annohexocin*, *annonacin*, *annomuricin*, *anomurine*, *anonol*, *caclourine*, *gentisic acid*, *gigantetronin*, *linoleic acid*, dan *muricapentocin*. Secara tradisional daun sirsak dapat digunakan untuk untuk mencegah dan mengobati abses, reumatik, jantung berdebar, malaria, gangguan hati, infeksi, gangguan pencernaan, hipertensi, jantung, influenza, demam gangguan empedu, diuretik, disentri.

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian tentang pengaruh rebusan daun sirsak terhadap kadar asam urat dalam darah pada tahun 2018 yang dilakukan oleh (Komariyah) dengan jenis penelitian *quasy-eksperimen* dengan rancangan penelitian *one group pra-post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mempunyai kadar asam urat tinggi atau yang menderita asam urat di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Takisung Pada tahun 2018 sebanyak 25 orang, sampel sebanyak 10 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rebusan daun sirsak berpengaruh terhadap kadar asam urat.

(Anissa, 2017) melakukan penelitian lain untuk mengetahui pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak (*Annonamurcita Linn*) terhadap kadar asam urat darah mencit (*Mus musculus*). Jenis penelitian yang digunakan analitik. Desain penelitian yang digunakan *pre-eksperimental* dengan rancangan *one group pre-test post-test*. Populasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara randomisi sederhana (*simple random sampling*). Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 20 ekor mencit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna dari rebusan daun sirsak terhadap kadar asam urat.

(Setyarini, 2018) dengan judul Efektifitas Pemberian Rebusan Daun Sirsak dan Jus

Sirsak Terhadap Perubahan Kadar Asam Urat dan (Ilkafah, 2017) dengan judul Efektifitas Daun Sirsak Dalam Menurunkan Nilai Asam Urat dan Keluhan Nyeri Pada Penderita Gout, yang menyebutkan bahwa rebusan air daun sirsak efektif dalam menurunkan kadar asam urat dalam darah.

Hal ini sesuai pendapat (Hembing, 2020) bahwa penyebab utama meningkatnya kadar asam urat dalam darah karena gangguan metabolisme asam urat salah satunya disebabkan karena mengkonsumsi makanan yang mengandung tinggi purin, oleh karena itu penderita dianjurkan diet untuk mengurangi pembentukan asam urat.

Analisa kadar asam urat sebelum dan sesudah pemberian air rebusan daun sirsak

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 7 sebelum pemberian air rebusan daun sirsak didapatkan 10 lansia (100%) penderita asam urat dengan kategori normal 9 lansia (90%) dan 1 lansia (10%) dengan kategori tinggi. Dari data diatas dapat menunjukkan bahwa sebelum pemberian air rebusan daun sirsak dapat menunjukkan bahwa sebelum pemberian air rebusan daun sirsak memiliki kadar asam urat tinggi dan sesudah pemberian air rebusan daun sirsak hampir seluruh responden mengalami penurunan menjadi normal.

Penelitian ini melakukan Analisa data dengan uji Wilcoxon signed rank test diperoleh $p = 0.007$ dengan tingkat signifikansi $p < 0.05$ yaitu artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka ada pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak di RT/RW 004/001 Dusun Ngasem. Berdasarkan Analisa penelitian selama 7 hari berturut-turut didapatkan hasil yang sangat bermakna terhadap penurunan kadar asam urat yaitu hampir seluruhnya lansia mengalami penurunan yaitu sebanyak 9 lansia dari 10 lansia.

Menurut peneliti menurunnya kadar asam urat pada lansia dari lansia dengan asam urat tinggi ke normal dikarenakan

kandungan senyawa flavonoid dalam daun sirsak yang dapat membantu produksi urine sehingga mampu mengeluarkan asam urat lebih banyak melalui urine.

Faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan kadar asam urat seseorang meliputi usia, jenis kelamin, Riwayat asam urat serta pola makan. Usia dan jenis kelamin akan meningkatkan kadar asam urat diakibatkan semakin menua asam urat dalam tubuh akan menumpuk sedangkan proses penuaan menurunkan fungsi ginjal dalam mengeluarkan asam urat melalui urine, selain proses penuaan lansia dengan Riwayat asam urat akan mengalami kekambuhan apabila konsumsi makanan yang tidak tepat. Namun dalam penelitian ada 1 responden yang mengalami peningkatan kadar asam urat dikarenakan faktor pola makan, responden tidak melakukan diet purin.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kadar asam urat pada lansia sebelum pemberian air rebusan daun sirsak adalah seluruhnya tinggi studi di RT/RW 004/001 Dusun Ngasem Desa Kradenanrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan.
2. Kadar asam urat pada lansia sesudah pemberian air rebusan daun sirsak adalah hampir seluruhnya normal studi di RT/RW 004/001 Dusun Ngasem Desa Kradenanrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan.
3. Ada pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak terhadap kadar asam urat pada lansia di RT/Rw 004/001 Dusun Ngasem Desa Kradenanrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan.

Saran

1. Bagi perawat di puskesmas kedungpring

Hasil penelitian diharapkan bisa dijadikan terapi non farmakologi bagi perawat komunitas dan gerontic serta perawat diharapkan dapat memberikan konseling tentang manfaat penggunaan air rebusan daun sirsak untuk menurunkan kadar asam urat.

2. Bagi dosen dan mahasiswa

Bagi dosen dan mahasiswa diharapkan untuk melakukan penelitian atau pengabdian masyarakat yang berhubungan dengan pemberian air rebusan daun sirsak pada lansia yang mempunyai kadar asam urat tinggi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan menggunakan kelompok control untuk mengetahui efektifitas pemberian air rebusan daun sirsak untuk menurunkan kadar asam urat.

KEPUSTAKAAN

Anissa, S. S. T. (2017). *Pengaruh Pemberian air Rebusan Daun Sirsak (Annona muricata Linn.) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Darah Mencit (Mus musculus)*.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Aksara.

Dewi, H. A. C., & Hermawati, R. (2013). *Khasiat Ajaib Daun Sirsak*. Malang: Padi.

Hembing, W. K. (2020). *Atasi Asam Urat Dan Rematik ala Hembing*. Depok: Puspa Swara.

Hidayat, A. A. A. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba.

Ilkafah. (2017). Efektivitas Daun Sirsak Dalam Menurunkan Nilai Asam Urat Dan Keluhan Nyeri Pada Penderita Gout Di Kelurahan Tamalanrea Makassar. *Ilmiah Farmasi*, 6, No.2, 2302–2493.

Komariyah, I. (2018). Pengaruh Rebusan Daun Sirsak Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Dalam Darah Di Desa Takisung Kecamatan Takisung kabupaten Tanah Laut. *Citra Keperawatan*, 6, No. 1, 22–35.

kumar & lenert. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gout Arthritis Masyarakat Melayu*. 5, No.2, 683–692.

Mardiana, L., & Ratnasari, J. (2012). *Ramuan & Khasiat Sirsak Terbukti secara Ilmiah Tumpas Kanker & Penyakit Lainnya*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.

Ode, S. La. (2012). *Asuhan Keperawatan Gerontik Berstanarkan Nanda Nic, dan Noc Dilengkapi Teori dan Contoh Kasus Akep*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Padila. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Pradana, I. (2013). *Daun Sakti Penyembuh Segala Penyakit*. Yogyakarta: Octopus Publishing House.

Setyarini, P. (2018). *Efektifitas Pemberian Rebusan Air Dan Jus Sirsak Terhadap Perubahan Kadar Asam Urat Di Wilayah Kerja Puskesmas Demang Kota Madiun*.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*. Bandung: Alfa Beta.

Suiraoaka. (2012). *Penyakit Degeneratif dari Perspektif Preventif (Menenal, Mencegah dan Mengurangi Faktor Risiko 9 Penyakit Degeneratif)*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Suriana, N. (2014). *Herbal Sakti Atasi*

Asam Urat. Depok: Mutiara Allamah
Utama.

Wijaya, B. R. (2015). *Efek Pemberian
Infus Daun Sirsak (Annona Murcica
Linn) Terhadap Penurunan Kadar
Asam Urat Dalam Darah Pada
Mencit Model Hiperurisemia*. 1, No.
2, 908–913.